BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Novel merupakan bagian dari media massa, yang mengemukakan sesuatu dengan bebas lebih detail danmengemukakan berbagai permasalahan yang lebih kompleks dan denganitu sebuah novel berpeluang menjadi sarana pengembangan dan memasyarakatkan tentang bagaimana isu-isu yang terjadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Novel juga merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap perilaku orang atau individu tersebut.

Pada tahun 2006 Tere-Liye menuliskan novel yang berjudul moga bunda disayang Allah, merupakan suatu bentuk media komunikasi dimana penyampaian pesan-pesan moral ditulis dengan bahasa yang ringan, baik, dan lugas serta menarik serta membantu para pembacanya memahami dengan baik.

Novel Moga Bunda Disayang Allah merupakan novel yang menyentuh dan membangun. Menyentuh nurani serta pikiran pembacanya serta membangun semangat hidup, semangat dalam berjuang, semangat dalam melakukan sisi-sisi kemanusiaan sehingga mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Novel Moga Bunda Disayang Allah merupakan novel yang diilhami oleh kisah nyata dari sang wanita yang telah menjadi inspirasi dunia yaitu, Hellen Adams Keller dan juga merupakan novel yang menginspirasi dan memotivasi banyak khalayak.

Novel Moga Bunda Disayang Allah ini bercerita tentang cinta kasih manusia terhadap anak yang buta, tuli, dan bisu. Novel ini mengajarkan bagaimana cinta dapat memberikan sebuah keajaiban di atas bumi ini.

Novel ini merupakan novel *bestseller* dalam penerbitannya pada tahun 2007. Novel ini merupakn novel kedua dari Tere-Liye setelah Hafalan Shalat Delisha pada tahun sebelumnya. Dan akhirnya pada tahun 2013 diangkat ke layar lebar sebagai film yang penuh makna dan menjadi film yang digemari.

Moga Bunda Disayang Allah merupakan novel yang bercerita tentang sebuah keluarga yang mempunyai anak kecil berumur 6 tahun bernama melati dengan kekurangannya yaitu buta, tuli, dan bisu sehingga melati tidak mempunyai akses untuk berkomunikasi dengan dunia luar, dia hanya bisa berkata Baa dan Maa saja. Orang tua Melati pun merasa sudah tidak tahu lagi harus berbuat apa karena sudah hampir 3 tahun melati seperti itu.Dan akhirnya melati dipertemukan Karang sebagai guru yang mengajarinya berkomunikasi. Seorang Karang yang begitu cinta terhadap anak-anak akhirnya dapat membuat melati berkomunikasi.

Novel ini menjadi menarik karena novel ini menceritakan bagaimana seorang Ibu yang begitu mencintai anaknya walaupun keadaan anaknya tidaklah sempurna dan juga keajaiban cinta selalu terjadi dimana saja dan kapan saja . Jika melihat dalam keseharian saat ini banyak sekali seorang ibu yang melakukan pembunuhan terhadap anaknya padahal anaknya begitu sempurna secara fisik.

Menurut Scott Peck, "Cinta adalah keinginan untuk mengembangkan diri sendiri dengan maksud memelihara pertumbuhan spiritual sendiri atau perkembangan spiritual orang lain. Cinta sejati selalu membawa pertumbuhan,

bukan bersifat posesif yang obsesif (keinginan memiliki dilandasi motivasi yang salah, yaitu hanya untuk menyenangkan diri sendiri).

Cinta sejati adalah rasa kasih sayang yang muncul dari lubuk hati yang terdalam untuk rela berkorban, tanpa mengharapkan imbalan apapun, dan dari siapapun. Cinta sejati bukanlah mengenai hal-hal yang bersifat duniawi semata. Cinta sejati berasal dari hati nurani, dan cinta sejati haruslah tulus dan ikhlas. Cinta yang berasal dari hati nurani akan selalu ada walaupun salah satu pihak tidak cantik lagi, tidak tampan lagi, tidak seksi lagi dan tidak kaya lagi. Tak seorangpun bisa mendefinisikan cinta, atau bahwa setiap orang memiliki definisi cinta tersendiri, sehingga tak ada definisi tunggal yang mencakup semua orang. Di antara semua pengalaman yang dimiliki manusia, cinta merupakan perasaan kasih, sayang dan asmara.

Cinta dalam pertumbuhan, yaitu: Cinta itu membawa kebaikan bagi seorang yang sedang mencintai dan bagi seorang yang dicintai. Tidak membuat seseorang tertekan, dipaksa untuk mencintai, atau mengorbankan sesuatu secara salah dengan alasan cinta. Banyak remaja salah mengartikan cinta dengan jatuh cinta, namun sayangnya, pengalaman jatuh cinta itu hanya sementara, dengan siapapun seseorang jatuh cinta, cepat atau lambat, perasaan itu akan hilang dalam suatu kurun waktu tertentu.”(Palmquis, 2002: 67)

Menurut Sujarwa dalam bukunya Manusia dan Fenomena Budaya, secara sederhana cinta bisa dikatakan sebagai paduan rasa simpati antara dua makhluk, yang tak hanya sebatas dari lelaki dan wanita.

“Cinta kasih sejati tak mengenal iri, cemburu, persaingan, dan sebagainya, yang ada hanyalah perasaan yang sama dengan yang dicintai, karenadirinya adalah diri kita, dukanya adalah duka kita, gembiranya adalah kegembiraan kita. Bagi cinta kasih pengorbanan adalah suatu kebahagiaan, sedangkan ketidakmampuan membahagiakan atau meringankan beban yang dicintai atau dikasihi adalah suatu penderitaan". (Sujarwa, 2005).

Menurut Erich Fromm cinta adalah suatu seni yang memerlukan pengetahuan serta latihan. Cinta adalah suatu kegiatan dan bukan merupakan pengaruh yang pasif. Salah satu esensi dari cinta adalah adanya kreatifitas dalam diri seseorang, terutama dalam aspek memberi dan bukan hanya menerima. Kata cinta mempunyai hubungan pengertian dengan konstruk lain, seperti kasih sayang, kemesraan, belas kasihan, ataupun dengan aktifitas pemujaan. (Dalam Sujarwa, 2005)

Cinta bisa juga diibaratkan sebagai seni sebagaimana halnya bentuk seni lainnya, maka diperlukan pengetahuan dan latihan untuk menggapainya. Cinta tak lebih dari sekedar perasaan menyenangkan, untuk mengalaminya harus terjatuh ke dalamnya. Hal tersebut didasarkan oleh berbagai pendapat berikut:

a. Orang melihat cinta pertama-tama sebagai masalah dicintai dan bukan masalah mencintai. Hal ini akan mendorong manusia untuk selalu mempermasalahkan bagaimana supaya dicintai, atau supaya bisa menarik orang lain.
b. Orang memandang masalah cinta adalah masalah objek dan bukan masalah bakat. Hal ini mendorong manusia untuk berpikir bahwa

mencintai orang lain itu adalah soal sederhana, sedangkan yang sulit adalah mencari objek yang tepat untuk mencintai atau dicintai.

Pandangan umumnya cinta adalah sebuah perasaan ingin membagi secara bersama-sama atau sebuah perasaan afeksi terhadap seseorang. Pendapat lainnya, cinta adalah sebuah aksi atau kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain baik berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, memberikan kasih sayang, membantu, menuruti perkataan, mengikuti, patuh, dan mau melakukan apa saja yang diinginkan objek tersebut. Cinta adalah memberikan kasih sayang bukannya rantai. Cinta juga tidak bisa dipaksakan dan datangnya pun kadang secara tidak di sengaja. Cinta itu perasaan seseorang terhadap lawan jenisnya karena ketertarikan terhadap sesuatu yang dimiliki oleh lawan jenisnya (misalnya sifat, wajah dan lain lain). Namun diperlukan pengertian dan saling memahami untuk dapat melanjutkan hubungan, haruslah saling menutupi kekurangan dan mau menerima pasangannya apa adanya, tanpa pemaksaan oleh salah satu pihak. Berbagi suka bersama dan berbagi kesedihan bersama.

Cinta dalam pengertian umum bisa didefinisikan sebagai fitrah atau naluri dasar manusia yang tak dapat terpisahkan di dalam kehidupan manusia itu sendiri. Contoh dari cinta ini adalah cinta terhadap keluarga, teman, harta,dan sebagainya. Sedangkan cinta dalam pengertian khusus biasanya berkisar tentang hubungan antara pria dan wanita. Cinta jenis inilah yang mendapat porsi perhatian terbesar manusia, karena didalamnya terdapat sebuah misteri yang menyebabkan manusia merasakan sejuta rasa di dalam kehidupan ini. (Al-Jauziah: 2007).

Novel merupakan salah satu bidang dalam media massa yang sangat dikenal oleh masyarakat saat ini. Media massa secara umum memiliki fungsi sebagai penyalur, informasi, pendidikan, dan hiburan. Novel juga dianggap sebagai media komunikasi yang cukup ampuh dalam menyampaikan pesan-pesan. Setiap novel mempunyai pesan-pesan yang tersimpan didalamnya, layaknya tanda yang harus kita bisa pahami artinya.

Pada penelitian ini peneliti akan mencoba untuk meneliti cinta yang ada pada novel moga bunda disayang Allah ini dengan analisis semiotik melalui pendekatan kualitatif.

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Menurut Umberto Eco (dalam Sobur, 2009:95), mengatakan :

Tanda itu didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensional sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. (Sobur, 2009:95)

Saussure membayangkan suatu ilmu yang mempelajari tanda -tanda dalam masyarakat. Ia juga menjelas -kan konsep-konsep yang dikenal dengan dikotomi linguistik. Salah satu dikotomi itu adalah *signifier dan signified* (penanda dan petanda). Ia menulis… *the linguistics sign unites not a thing and a name,but a concept and a sound image a sign* . Kombinasi antara konsep dan citra bunyi adalah tanda (*sign*). Jadi de Saussure mem-bagi tanda menjadi dua yaitu komponen, *signifier* (atau citra bunyi) dan *signified* (atau konsep) dan dikatakannya bahwa hubungan antara keduanya adalah *arbitrer*. Semiologi didasarkan pada anggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia

membawa makna atau selama berfung si sebagai tanda, harus ada di belakang sistem pembedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Di mana ada tanda, di sana ada sistem (de Saussure, 1988:26).

Sekalipun hanyalah merupakan salah satu cabangnya, namun linguistik dapat berperan sebagai model untuk se-miologi. Penyebabnya terletak pada ciri *arbiter* dan konvensional yang dimiliki tanda bahasa. Tanda -tanda bukan bahasa pun dapat dipandang sebagai fenomena *arbiter* dan konvensional seperti mode, upacara, kepercayaan dan lain -lainya.

Dengan demikian, Konsep ini melihat bahwa makna muncul ketika ada hubungan yang bersifat asosiasi atau in absentia antara 'yang ditandai' (signified) dan 'yang menandai' (signifier). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signified). Dengan kata lain, penanda adalah "bunyi yang bermakna" atau "coretan yang bermakna". Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa yaitu apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi, petanda adalah aspek mental dari bahasa (Bertens, 2001:180)

Pertama, **Penanda** (*signifier*) adalah aspek material dari sebuah tanda, atau aspek citra tentang bunyi (semacam kata atau representasi visual). Contoh: orang menyebut "anjing" (a/n/j/i/n/dan/g), apa yang didengar bukanlah anjing yang sesungguhnya, melainkan sebuah konsep tentang "keanjingan", yaitu: berkaki empat, menggonggong, suka makan tulang, gigi yang tajam.

Kedua, **Petanda** (*signified*)adalah sebuah konsep di mana citra bunyi disandarkan. Contoh: konsep anjing yang sesungguhnya bisa saja berupa jenis buldog, spaniel, pudel dan lain-lain

Kajian Saussure tentang tanda linguistik bersifat arbitrer, maksudnya konsep tentang anjing tidak harus selalu dibangkitkan oleh penanda dalam bunyi a/n/j/i/n/g, tapi bisa pula dengan d/o/g (Inggris) atau h/u/n/d (Jerman) atau c/h/i/e/n (Perancis).

Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang dtandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik. "Penanda dan petanda merupakan kesatuan seperti dua sisi dari sehelai kertas," kata Saussure. Namun demikian, tidak hanya bahasa yang sesungguhnya tersusun dari simbol-simbol. Gerak-gerik mata, tangan, atau jari-jemari (misalkan mata berkedip, tangan melambai, atau jempol diacungkan ke atas) adalah simbol; juga tanda-tanda seperti dalam novel Moga Bunda Disayang Allah.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk itu, peneliti mengambil rumusan masalah dalam dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan makro dan pertanyaan mikro.

Dari beberapa penjabaran yang telah dijelaskan oleh peneliti pada latar belakang penelitian di atas, peneliti dapat membuat suatu rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

"Bagaimana Representasi Cinta dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah"

1.2.1 Pertanyaan Mikro

Mengacu pada judul penelitian dan rumusan masalah yang telah diangkat oleh peneliti berdasarkan pada latar belakang masalah penelitian, maka peneliti kemudian dapat mengambil tiga pertanyaan mikro yang akan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ***Signifier*** **dan** ***Signified*** dari Representasi Cinta dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah?
2. Bagaimana **Ikon, Indeks, Simbol** dari Representasi Cinta dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang peneliti bagi menjadi dua pertanyaan yaitu makro dan mikro, maka penelitipun mendapati maksud dan tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1.3.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mendeskripsikan secara terperinci dengan menggunakan metode analisis semiotika. Representasi Cinta dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dipaparkan pada rumusan masalah mengenai identifikasi masalah penelitian, maka tujuan penelitian dapat peneliti tuliskan sebagai berikut :

Adapun tujuan penelitian dari pertanyaan makro dan mikro diatas adalah :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana **Representasi Cinta** dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah
2. Untuk mengetahui ***Signifier*** **dan** ***Signified*** dari Representasi Cinta dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah
3. Untuk Mengetahui **Ikon, Indeks, Simbol** dari Representasi Cinta dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dapat memberikan manfaat sebagai sumbangan pemikiran terhadap kajian penelitian di bidang ilmu komunikasi secara umumnya maupun secara khusus dalam analisis semiotika mengenai represetasi cinta dalam novel Moga Bunda Disayang Allah.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Untuk Peneliti**

   Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang analisis semiotika.

2. **Untuk Universitas**

   Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa Universitas Komputer Indonesia khususnya mahasiswa di bidang ilmu komunikasi sebagai

referensi tambahan dalam memperoleh informasi tambahan bagi penelitian dengan tema sejenis tentang analisis semiotika.

3. Untuk Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan mendapat manfaat yang sebesar-besarnya serta dapat membuka pandangan tentang sebuah makna kehidupan agar masyarakat dapat terus mempunyai semangat hidup yang tinggi sehingga dapat menjalani serta menyikapi hidup ini lebih bijaksana.